

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.<sup>1</sup> Begitupun Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Adapun tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia

---

<sup>1</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007), hal. 5.

<sup>2</sup> *Undang Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal. 3.

dalam melestarikan hidupnya.<sup>3</sup> Jadi pendidikan memberikan modal potensial kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena masyarakat yang cerdas memberikan nuansa yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian untuk menghadapi dunia global.

Untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentunya manusia pada awalnya akan mengalami tahap belajar yang nantinya akan menjadi bekal melakukan pengembangan bahkan pembaharuan. Sejalan dengan itu Azhar menjelaskan dalam bukunya mengenai pengertian belajar adalah:

Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Dimana perilaku guru adalah mengajar sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku

---

<sup>3</sup> M Noor Syam, dkk., *Pengantar Dasar Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 2.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Garafindo, 2014), hal. 1.

<sup>5</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 21.

pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan tuntutan kualitas pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu sendiri sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>6</sup> Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Menurut Warsita dalam Indah Komsiyah menjelaskan pengertian pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.<sup>8</sup> Guru didalam pembelajaran harus mampu menjalankan kelasnya agar kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru berkewajiban membuat kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan sehingga diharapkan siswa aktif dan sangat tertarik dalam kelas yang sedang dijalankannya. Guru akan membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran sesuai dengan kelas yang akan dihadapi.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 11.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 186.

<sup>8</sup> Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4.

Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu merencanakan kegiatan, dan tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya membuat desain pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang di ajarkan, pemilihan metode yang tepat akan memudahkan siswa memahami isi dari materi yang diajarkan. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, sementara pengertian lain menyebutkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).<sup>9</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, berarti guru telah membantu peserta didiknya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingatan, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sejalan dengan pendapat Hamzah & Nurdin dalam bukunya bahwa:<sup>10</sup>

Pembelajaran yang kreatif pada dasarnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik. Hasil penelitian para ahli psikologi pendidikan dan ahli-ahli instruksional menemukan bahwa belahan otak kanan anak belum

---

<sup>9</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung, STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33.

<sup>10</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 10.

banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional menjadi pedoman mutlak dalam pemilihan metode. Sehingga dalam merumuskan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu, mudahlah bagi guru untuk menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut secara tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki cara yang efektif dan efisien yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran yang terjadi adalah umumnya guru lebih menekankan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut, maka sangat mungkin diperlukan kreatifitas guru dalam mengelola kelasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Pada bahasan saat ini masalah terfokuskan pada pembelajaran tematik, pada umumnya tematik merupakan mata pelajaran yang dianggap rumit, apalagi guru tidak menjelaskan secara menyeluruh pada materi yang akan

dipelajari melainkan siswa sendiri harus aktif dalam menggali pengetahuannya mengenai materi tersebut. Untuk itu sangat diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran tematik agar kelas tetap aktif sehingga siswa senang belajar di ruang kelas. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan. Pendekatan pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>11</sup>

Pendekatan pembelajaran tematik dalam praktiknya bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Lebih lanjut ungkap Joni dalam Prastowo bahwa pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema atau peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Dari sinilah semakin jelas bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu, dimana kurikulum terpadu adalah induk yang melahirkan pembelajaran terpadu. Dengan kata lain keberadaan model pembelajaran tematik terkait erat dengan keberadaan model pembelajaran

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 250.

terpadu, dan secara langsung maupun tidak langsung terkait erat dengan keberadaan kurikulum terpadu.<sup>12</sup>

Tematik ini diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa karena pembelajaran tidak pecah-pecah. Pembelajaran tematik diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran tematik sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau ketrampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda, sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>13</sup>

Seperti yang terjadi di MI Hidayatul Mubtadiin yang berada di Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yang menjadi salah satu madrasah favorit dengan jumlah siswa yang cukup banyak dibandingkan sekolah lainnya, serta pembagian setiap kelas tersebut dengan cara paralel. Dengan banyaknya siswa yang ada maka bermacam-macam pula karakter setiap siswa, sehingga hal tersebut akan menjadi pertimbangan saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di setiap kelas. Oleh sebab itu setiap guru disini harus benar-benar memperhatikan proses pembelajarannya supaya siswa tidak jenuh dan

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 59.

<sup>13</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik.....*, hal. 1.

cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Karena lembaga ini adalah madrasah jadi waktu belajar disetiap harinya juga akan banyak menghabiskan waktu, sebab mata pelajaran yang dipelajari siswa juga lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif. Mengingat di madrasah ini juga sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Berangkat dari adanya realita-realita di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana pembelajaran guru dengan pendekatan tematik. Permasalahan ini kemudian penulis jadikan sebuah karya ilmiah dengan judul, “Pembelajaran Guru dengan Pendekatan Tematik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Bagaimana pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
3. Bagaimana pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?



### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran guru dengan pendekatan tematik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan untuk menambah karya ilmiah mengenai pembelajaran guru dengan pendekatan tematik.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Untuk kepala sekolah semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru

Untuk guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran sebagai bahan masukan guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan, sehingga dapat berkreaitivitas dalam menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti yang lain, yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta tempat yang lain, sehingga mampu memperkaya temuan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

1. Secara konseptual

a. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak selalu dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>14</sup> Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Asrof Syafi'i mengatakan bahwa guru adalah orang yang diberi wewenang dan

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

tanggungjawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>15</sup>

b. Pendekatan tematik

Tematik dalam KBBI diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita”. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pendekatan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.<sup>16</sup> Pengertian lain mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>17</sup> Selain itu pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali,

---

<sup>15</sup> Asrof Syafi'i, *ESQ Dan Kompetensi Guru PAI*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hal. 21.

<sup>16</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan.....*, hal. 51.

<sup>17</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 48.

mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>18</sup>

c. Metode pembelajaran

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, sementara pengertian lain menyebutkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).<sup>19</sup> Selain itu metode pembelajaran merupakan langkah-langkah atau cara prosedur pembelajaran, termasuk penilaian, dalam rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>20</sup>

2. Secara operasional

Berdasarkan penjelasan secara konseptual diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru dengan pendekatan tematik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam membentuk suasana kelas atau kegiatan belajar mengajar yang kondusif melalui metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode drill yang bervariasi dalam pembelajaran pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

---

<sup>18</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik.....*, hal. 139.

<sup>19</sup> Mufarokah, *Strategi dan.....*, hal. 33.

<sup>20</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis dan menyeluruh maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

### **2. Bagian inti**

Bab pertama pendahuluan: pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penguraian mengenai penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka: pada bab ini peneliti akan menguraikan dengan rinci diskripsi mengenai diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab ketiga metode penelitian: pada bab ini pembahasan mengarah pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sejak awal melakukan penelitian hingga penelitian berakhir. Mulai dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, hingga tahap-tahap penelitian.

Bab keempat hasil penelitian: pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima pembahasan.

Bab keenam penutup: pada bab ini membahas kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.